

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa mempunyai pengaruh bagi masyarakat Indonesia (termasuk komoditas sosial) karena kelapa adalah salah satu bahan pangan komunitas pokok. Para petani baru telah mendapatkan hasil utama berupa produk primer (Kelapa, Kopro, dan minyak goreng) yang diolah dari produk tradisional. Karena berbagai kendala terutama teknologi, penyerapan modal dan pasar, potensi buah kelapa masih belum dapat dikembangkan sebagai olahan bahan baku lainnya agar dapat memberikan kesempatan dan memperluas lapangan pekerjaan, memicu pertumbuhan ekonomi baru, dan menjadi motor penggerak pengembangan pabrik dan sampingannya (Rahman, 2011).

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, luas areal perkebunan kelapa di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 3,342 juta ha, luas tersebut turun dari tahun 2021 yang mencapai 3,355 juta ha. Sementara produksi kelapa di Indonesia mencapai 2,871 juta ton, produksi tersebut juga turun dari tahun 2021 yang mencapai 2,877 juta ton (Badan Pusat Statistik, 2023).

Produk olahan kelapa salah satunya kopra, kopra yaitu merupakan daging yang ada pada buah kelapa, yang kemudian dikeringkan. Produksi kopra dilakukan oleh penduduk setempat, dan berbahan baku kelapa. Dalam skala industri minyak kelapa besar dan sedang biasanya diolah dari kopra sebagai bahan bakunya. Minyak kelapa yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas kopra (Palungkun, 2006).

Kelapa merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi masyarakat pertanian di Kecamatan Air joman Kabupaten Asahan salah satu daerah dengan hasil produksi kelapa yang memiliki potensi besar. Tabel 1.1 menunjukkan hasil produksi kelapa di Kabupaten Asahan tahun 2020 dan 2021.

Tabel 1.1 Produksi Tanaman Kelapa di Kabupaten Asahan

Kecamatan	Produk (ton)		Kenaikan / tahun (ton)
	Tahun 2020	Tahun 2021	
B.P Mandoge	42,13	39,09	-3,04
Bandar Pulau	22,05	24,25	+2,2
Aek Songsongan	40,08	46,04	+5,96
Rahuning	35,02	41,12	+6,1
Pulau Rakyat	49,00	65,00	+16
Aek Kuasan	16,98	17,00	+0,02
Aek Ledong	89,03	102,40	+13,37
Sei Kepayang	4 567,00	3 721,37	-845,63
Sei Kepayang Barat	1 591,00	1 593,41	+2,41
Sei Kepayang Timur	3 669,00	3 719,30	+50,3
Tanjung Balai	3 699,00	3 528,56	-170,44
Simpang Empat	649,50	633,32	-16,18
Teluk Dalam	41,19	33,40	-7,79
Air Batu	99,65	93,11	-6,54
Sei Dadap	65,01	51,76	-13,25
Buntu Pane	47,88	47,88	0
Tinggi Raja	70,89	70,89	0
Setia Janji	37,89	37,89	0
Meranti	53,96	53,96	0
Pulo Bandring	78,20	77,96	-0,24
Rawang Panca Arga	68,40	67,40	-1
Air Joman	898,00	898,00	0
Silau Laut	7 301,00	7 301,00	0
Kisaran Barat	14,20	14,20	0
Kisaran Timur	14,80	14,80	0
TOTAL	23 260,86	22 293,11	-967,75

Sumber : (Kabupaten Asahan Dalam Angka, 2022)

Tabel 1.1 menunjukkan produksi tanaman kelapa terbanyak di Kabupaten Asahan dari tahun 2020 hingga 2021 yaitu Kecamatan Sei Kepayang, Sei Kepayang Timur, Tanjung Balai, Sei Kepayang Barat, Silau Laut, dan Air Joman. Dari enam kecamatan tersebut termasuk dalam produksi tanaman kelapa terbesar yang ada di Kabupaten Asahan, dan untuk pemilihan dalam lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Air Joman. Produksi kelapa di Kabupaten Asahan dari tahun 2020 hingga tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 967,75 ton, hal ini produsen kopra mengalami kesulitan untuk mencari buah kelapa yang harus diproduksi. Untuk mengatasi masalah tersebut produsen kopra memilih untuk membeli sebagian buah kelapa dari luar Kabupaten Asahan.

Tabel 1.2 Produksi Kopra di Kabupaten Asahan Tahun 2015

Kecamatan	Produksi Kopra (ton)
B.P Mandoge	25,84
Bandar Pulau	16,00
Aek Songsongan	26,24
Rahuning	26,10
Pulau Rakyat	48,15
Aek Kuasan	12,60
Aek Ledong	62,68
Sei Kepayang	4 473,84
Sei Kepayang Barat	1 166,76
Sei Kepayang Timur	2 761,08
Tanjung Balai	4 198,60
Simpang Empat	710,00
Teluk Dalam	54,90
Air Batu	76,99
Sei Dadap	51,20
Buntu Pane	33,70
Tinggi Raja	47,56
Setia Janji	24,80
Meranti	53,50
Pulo Bandring	57,86
Rawang Panca Arga	72,20
Air Joman	674,52
Silo Laut	8 423,70
Kisaran Barat	14,00
Kisaran Timur	20,40
TOTAL	23 133,22

Sumber : (Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Asahan, 2018)

Produksi kopra yang diolah oleh penduduk di Kecamatan Air Joman, Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara, kopra menggunakan daging kelapa dari tanaman buah kelapa yang dibudidayakan sebagai bahan baku. Produksi pada pembuatan kopra memiliki nilai tambah yang jauh lebih tinggi, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi yang tinggi dan meningkatkan pendapatan petani. Peningkatan nilai tambah yang signifikan tersebut berdampak besar seiring dengan meningkatnya daya beli industri kelapa terhadap bahan baku kelapa. Salah satu kendala yang menyebabkan pendapatan pada petani kopra ini masih rendah yaitu kurangnya industri pengolahan kopra. Pada masalah tersebut menyebabkan petani tidak mempunyai alternatif lain untuk memasarkan kopra. Sementara itu pada komoditas ini mempunyai nilai ekonomis dan prospek pasar yang baik (Palungun, 2006).

Salah satu masalah dalam pemasaran hasil pertanian yaitu kecilnya persentase harga yang diterima oleh petani dari harga yang dibayarkan oleh konsumen. Salah satu faktor dalam masalah tersebut ialah lemahnya posisi petani di dalam pasar. Hal ini sangat merugikan para petani dan juga masyarakat konsumen. Harga yang rendah di tingkat petani akan menyebabkan menurunnya minat petani untuk meningkatkan produksinya dan harga yang tinggi ditingkat konsumen menyebabkan konsumen akan mengurangi konsumsi (Ginting, 2006).

Pemanfaatan buah kelapa juga masih sangat terbuka untuk dikaji dan dikembangkan lebih lanjut agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Bagian buah kelapa dimanfaatkan seperti daging kelapa yang dapat diolah menjadi kopra, namun ada yang terbuang sebagai limbah seperti tempurungnya. Tempurung kelapa ini memiliki sifat difusi panas yang lebih baik dibandingkan dengan bahan seperti kayu, sehingga berpotensi besar sebagai bahan bakar pengganti. Arang tempurung juga memiliki nilai tambah yang tinggi terhadap buah kelapa. Maka dari itu petani memanfaatkan hasil buah kelapa untuk pendapatan mereka.

Produksi kelapa khususnya di Kecamatan Air Joman terus menjadi andalan para petani, karena komoditas kelapa ini menjadi penopang utama dalam kehidupan ekonomi keluarga petani walaupun pada waktu-waktu tertentu harganya naik dan kemudian tanpa diduga harganya turun, serta produksi kelapa tersebut setiap tahunnya menurun, maka dari itu hal tersebut perlu dikaji.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka perlu dilakukannya penelitian mengenai “Pengolahan dan Pemasaran Kopra dan Arang di Kabupaten Asahan”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengolahan kelapa menjadi kopra dan arang?
2. Bagaimana saluran pemasaran kopra dan arang?
3. Bagaimana nilai tambah komoditas kelapa menjadi produk kopra dan arang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pengolahan kelapa menjadi kopra dan arang.
2. Untuk mengetahui saluran pemasaran kopra dan arang.
3. Untuk menghitung nilai tambah produk kopra dan arang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai bahan dasar penulisan skripsi untuk menyelesaikan program studi S1 dan menambah wawasan bagi penulis yang bagaimana cara pengolahan dan pemasaran kopra dan arang.

2. Bagi Pembaca

Untuk hasil dari penelitian ini saya harap dapat berguna dan bermanfaat untuk yang membaca tentang pengolahan dan pemasaran kopra dan arang.